

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator dasar pertumbuhan ekonomi mikro yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja ekonomi suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Transaksi jual beli antara konsumen dan produsen mengenai permintaan dan penawaran merupakan kegiatan yang hampir dijumpai di kehidupan setiap harinya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu contoh ekonomi mikro yang ada di Indonesia selain berada dipusat perbelanjaan seperti pasar tradisional maupun swalayan. Keunggulan UMKM sebagai suatu tempat pelaksanaan ekonomi makro adalah memiliki artian terlepas dari bentuk fisik dan letak geografis karena yang dapat diakses melalui daring terlebih pada situasi pandemi Covid-19 yang menghambat mobilitas masyarakat dengan diterapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat.

UMKM mempunyai peranan yang strategis dan penting bagi struktur perekonomian Indonesia dengan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,1%, penyerapan tenaga kerja sebesar 97,51 dan ekspor sebesar 14,4%. Dalam upaya pengembangan UMKM, Bank Indonesia bekerjasama dengan kementerian, lembaga keuangan dan perbankan indonesia yang terkait dalam memberikan kemudahan akses keuangan dan mendorong potensi ekspor UMKM (Bank Indonesia, 2021)

Adapun jumlah UMKM di Indonesia selama 10 tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan. Berikut data perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2011-2020 :

Gambar 1.1.

Data Perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2011-2020



Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM, 2011-2021 (Data diolah)

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan pada periode tahun 2016 hingga 2019 sebesar 2 % setiap tahunnya namun pada tahun 2020 jumlah UMKM mengalami penurunan sebesar -7% yang ditunjukkan dari beberapa survei lembaga seperti BPS, Bappenas, dan World Bank. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman, membayar tagihan listrik, gas, gaji karyawan, kesulitan

memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan, distribusi, dan produksi yang terhambat (Kemenko Perekonomian, 2021)

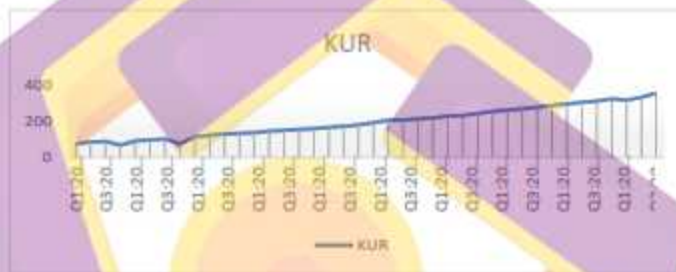
Sektor UMKM di Indonesia merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dan tantangan baru akibat dari pandemi Covid-19 yang mengubah kondisi perekonomian akibat penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), pola konsumsi barang dan jasa, dan kesulitan distribusi dan memperoleh bahan baku. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adapun upaya pemerintah untuk memajukan UMKM Indonesia di era pandemi saat ini seperti Undang Undang Cipta Kerja, Program Pemulihan Ekonomi Nasional, Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia, perluasan ekspor produk Indonesia melalui ASEAN Online Sale Day, dan Program Kredit Usaha Rakyat (Kemenko Perekonomian, 2021).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu dari program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan tujuan memperkuat kemampuan permodalan usaha, pemberdayaan dan peningkatan UMKM Indonesia di era pandemi Covid-19. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu perbankan terbaik di Indonesia dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) didukung dengan skema pengajuan KUR melalui online sebagai bentuk komitmen Bank Rakyat Indonesia memperluas akses pembiayaan sebagai stimulus pengembangan dan berkelanjutan usaha ditengah pandemi (Buku Tahunan BRI, 2020).

Adapun jumlah kredit usaha rakyat (KUR) BRI di Indonesia selama 10 tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan. Berikut data perkembangan kredit usaha rakyat (KUR) BRI di Indonesia tahun 2011-2020 :

Gambar 1.2.

**Data Perkembangan Kredit Usaha Rakyat BRI
di Indonesia tahun 2011-2020**



Sumber : Laporan Triwulan BRI, 2011-2020 (Data diolah)

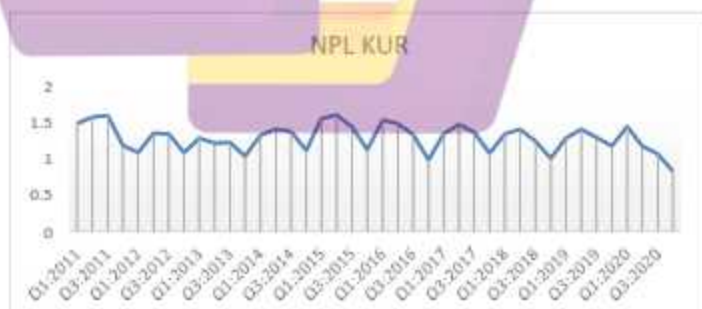
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah KUR BRI di Indonesia mengalami peningkatan selama 10 tahun terakhir dengan rata rata kenaikan sebesar 34% per tahun. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman BRI dalam melayani segmen mikro dengan didukung ribuan unit kerja yang tersebar di seluruh Indonesia dan kapabilitas pelayanan digital yang maju mengatasi terbatasnya mobilitas akibat pandemi Covid-19. Meningkatnya jumlah kredit usaha rakyat (KUR) BRI diharapkan mendorong dan memberdayakan UMKM di Indonesia sehingga dapat meningkatkan pendapatan domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, dan nilai ekspor.

Peningkatan jumlah KUR BRI tersebut tentunya harus tetap dilaksanakan dengan memperhatikan kesehatan kinerja keuangan bank. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan yang terjaga setiap tahun yang merupakan faktor pertumbuhan kredit di Indonesia. Optimalnya kesehatan suatu bank merupakan implementasi dari sisi permodalan dan resiko kredit bermasalah pada batas aman. *Non performing loan* merupakan sebuah indikator tingkat kesehatan aset suatu bank yang menunjukkan rasio baik atau buruknya pembayaran kredit yang berpengaruh pada modal bank tersebut. Semakin tinggi nilai NPL maka berdampak negatif bagi bank dalam menjalankan fungsinya sedangkan semakin rendah nilai NPL maka tingkat kesehatan bank dalam keadaan baik dalam menjalankan fungsinya. Adapun data perkembangan *Non performing loan* (NPL) Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode tahun 2011-2020 :

Gambar 1.3

NPL KUR Bank Rakyat Indonesia di Indonesia Tahun 2011 – 2020

(persen)



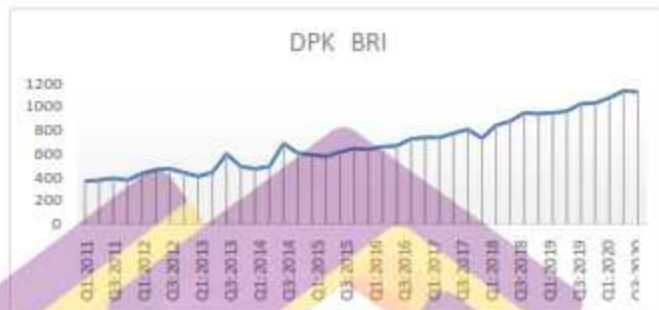
Sumber : Laporan Triwulan BRI, 2016-2020 (Data diolah)

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai NPL Bank Rakyat Indonesia di Indonesia mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Data 2 tahun terakhir menunjukkan bahwa NPL BRI mengalami kecenderungan menurun. Hal ini menunjukkan diperlukan prinsip kehati-hatian oleh BRI dalam menyalurkan kredit selama pandemi secara selektif dan menggambarkan besarnya penurunan kekuatan nasabah BRI yang merupakan mayoritas pelaku UMKM untuk tetap menyelesaikan kewajibannya dalam situasi pandemi Covid-19.

Kebutuhan dana merupakan faktor penting bagi suatu perbankan untuk menjalankan seluruh kegiatan usahanya oleh karena itu setiap perbankan berusaha keras memperoleh sumber dana yang tersedia, salah satunya melalui Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah seluruh dana hasil dari masyarakat yang dihimpun oleh bank dalam cakupan yang luas berupa simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito (Kasmir, 2014). Seluruh dana yang dihimpun oleh bank tersebut nantinya akan memberikan timbal balik berupa bunga bagi masyarakat yang menyimpan dananya di bank pada tempo waktu yang telah ditetapkan dan digunakan untuk pembiayaan masyarakat luas lainnya dalam bentuk penyaluran kredit. Adapun data perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Rakyat Indonesia selama periode tahun 2011-2020 :

Gambar 1.4

**Dana Pihak Ketiga Bank Rakyat Indonesia di Indonesia
Tahun 2011 – 2020 (triliun)**



Sumber : Laporan Triwulan BRI, 2011-2020 (Data Diolah)

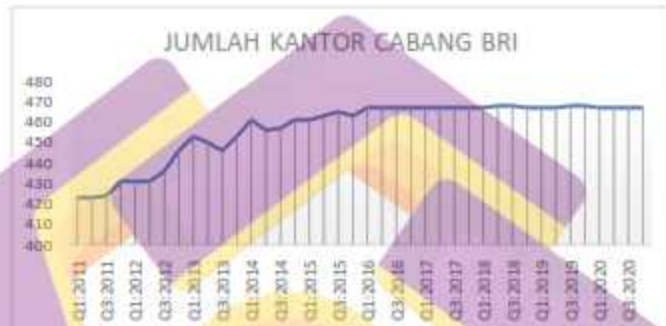
Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa DPK mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 10 tahun terakhir mengalami rata rata kenaikan sebesar 12% per tahun. Dilansir dalam buku tahunan BRI peningkatan jumlah dana pihak ketiga ini disebabkan oleh meningkatnya daya simpan masyarakat cenderung yang memilih untuk menabung dalam bentuk deposito ditengah pandemi Covid-19 untuk mendapatkan bunga yang lebih tinggi.

Selain itu peningkatan DPK BRI yang dihimpun menunjukkan kemampuan finansial bank dalam mempengaruhi jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat setiap tahunnya melalui kantor cabang BRI di seluruh Indonesia. Dengan tersebarnya kantor cabang BRI di seluruh Indonesia merupakan bentuk keseriusannya dalam memberikan pelayanan keuangan yang mudah dan cepat dijangkau oleh nasabah. Berikut ini data

perkembangan Jumlah Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia di Indonesia dalam periode tahun 2011-2020 :

Gambar 1.6.

**Jumlah Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia di Indonesia
Tahun 2011 – 2020 (unit)**



Sumber : Buku Tahunan BRI, 2011-2020 (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan jumlah dari tahun 2011 sampai dengan 2018 dengan rata rata pertumbuhan sebesar 1% per tahun dan mengalami penurunan dan stagnan selama 2 tahun terakhir sebanyak 1 kantor cabang di seluruh Indonesia. Berdasarkan buku tahunan BRI penurunan Jumlah Kantor Cabang ini sejalan dengan pesat perkembangan digital banking di Indonesia akibat kemajuan teknologi, informasi dan perubahan perilaku masyarakat serta didorong oleh dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan keberadaan dan fungsi kantor cabang BRI menjadi berkurang dengan dibatasinya mobilitas masyarakat di Indonesia serta strategi jangka panjang BRI yang akan difokuskan pada

transformasi digital dan mengembangkan jaringan yang difokuskan pada Agen Brilink.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas oleh penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor faktor perbankan seperti *Non performing loan* (NPL) KUR, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Jumlah Kantor Cabang BRI diseluruh Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran Bank Rakyat Indonesia terhadap penyaluran KUR dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *non performing loan* KUR Bank Rakyat Indonesia berpengaruh terhadap penyaluran KUR dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia?
2. Apakah dana pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia berpengaruh terhadap penyaluran KUR dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia?
3. Apakah Jumlah Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia berpengaruh terhadap penyaluran KUR dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia?
4. Apakah *non performing loan* KUR, dana pihak ketiga, dan Jumlah Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia secara simultan berpengaruh

terhadap penyaluran KUR dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* KUR Bank Rakyat Indonesia terhadap penyaluran KUR dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia terhadap penyaluran KUR dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia terhadap penyaluran KUR dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia?
4. Untuk mengetahui *non performing loan* KUR, dana pihak ketiga, dan Jumlah Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap terhadap penyaluran KUR dalam upaya pengembangan UMKM di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan yang dapat dijelaskan dalam penjabaran sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta.
2. Bagi Perbankan dan Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat acuan dalam pengambilan kebijakan dalam upaya mendukung perkembangan UMKM di Indonesia.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pandangan baru untuk seluruh pembacanya dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi Pelaku Usaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada pelaku UMKM dalam pembiayaan modal usaha untuk mengembangkan usahanya.

1.5 Sistematika BAB

Penulisan penelitian ini diuraikan secara garis besar sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas menjadi lima bagian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan uraian singkat mengenai landasan pemikiran secara garis besar. Rumusan masalah merupakan penjabaran permasalahan sehingga memerlukan pemecahan masalah melalui suatu penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian merupakan penjabaran mengenai hasil yang ingin dicapai dari proses penelitian. Sistematika penulisan

menjabarkan mengenai uraian singkat mengenai bagaimana gambaran dari setiap bab pada skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis. Penelitian terdahulu merupakan sebuah referensi dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat mendukung dan memperluas teori mengenai penelitian ini. Kerangka konseptual merupakan sebuah skema yang dibuat untuk menghubungkan dan menjelaskan secara singkat mengenai permasalahan yang diteliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Terdiri dari penjelasan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan uraian hasil analisis data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan dan argumentasi atau dasar pembedaannya secara lebih detail.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan uraian hasil analisis data sesuai hasil akhir pengolahan data dan saran-saran yang berisikan pendapat atau anjuran dikemukakan yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya.

